

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Sebagai hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah diberikan kepercayaan terhadap pemakai informasi dapat ditunjukkan oleh laporan keuangan tersebut. Salah satu hal terpenting yang ada dilaporan keuangan adalah informasi laba yang terdapat pada laporan laba rugi. Kemudian hal yang paling penting lainnya adalah laporan keuangan yang ada pada laporan arus kas. Aktivitas- aktivitas operasional perusahaan merupakan bagian dari laporan arus kas. Dengan memberikan potongan harga yang berlebihan dan kesempatan jatuh tempo pembayaran penjualan kredit untuk meningkatkan penjualan merupakan prosedur yang digunakan untuk melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi

Era globalisasi pada saat ini beberapa perusahaan bersaing ketat untuk mendapatkan laba. Setiap perusahaan menganggap jika laba yang diperoleh itu besar maka perusahaan tersebut akan dikatakan baik. Oleh sebab itu, persaingan yang sedang berjalan saat ini bahwa di dunia usaha memaksa pelaksana usaha untuk membentuk citra perusahaan yang baik di mata masyarakat. Sebagai akibat pada saat manajemen berada di posisi tidak berhasil dalam mendapatkan target

laba yang ditentukan, maka disitulah manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manajemen laba akrual murni dan manajemen laba riil. Manajemen laba dengan akrual murni adalah dengan menggunakan *discretionary accrual* dimana tindakan manajemen laba akrual tersebut tidak akan berpengaruh pada arus kas operasi secara langsung. Manajemen akrual ini hanya dapat dilakukan pada saat akhir periode, kemudian seorang auditor, investor dan pemerintah masih dapat mendeteksi tindakan kecurangan yang terjadi jika terdapat manipulasi di akhir periode. Misalnya pada investor dalam prospek *cash flow* dimasa yang akan datang merupakan implikasi dari strategi perusahaan sedangkan besarnya pajak yang akan diterima dan efektivitas peran pembagian perlindungan terhadap masyarakat secara umum adalah dampak pada pemerintah. Selain itu berdampak juga pada seorang manajer yang akan terancam di perusahaan itu misalnya pada pemecatan yang dilakukan oleh pemilik. Oleh karena itu, ada salah satu cara yang dilakukan manajer selain menggunakan manajemen akrual murni yaitu dengan manajemen laba riil (*real earning management*). Penelitian Wicaksono (2015) menyatakan manipulasi ini terjadi selama periode akuntansi dengan bermaksud untuk spesifik, yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, dan mencapai target *analyst forecast*. Model manajemen laba dalam kertas kerja ini menggunakan pengukuran manajemen laba riil.

Roychowdhury (2006) mengembangkan pengukuran manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan dan bukti dokumen bahwa manajer memanipulasi laba dengan menawarkan diskon atau syarat kredit yang ringan untuk menaikkan penjualan mengurangi pengeluaran diskresioner atau produksi berlebihan dengan biaya yang lebih rendah dari barang yang dijual. Temuannya mengindikasikan bahwa manajer sering kali melakukan tiga tipe manajemen laba riil, yaitu manipulasi penjualan, pengurangan biaya diskresioner dan produksi berlebihan. Biaya diskresioner adalah biaya-biaya yang tidak memiliki hubungan yang akrual dengan output dan sebagai penjumlahan dari biaya-biaya. Biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan sudah banyak ditemukan pada perusahaan di Indonesia termasuk biaya penjualan, umum dan administrasi yang dinyatakan sebagai beban usaha.

Perilaku manajemen laba timbul karena pihak manajemen sebagai pengurus perusahaan lebih mengetahui informasi internal secara luas dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Yamaditya dan Raharja, 2014). Praktik manajemen laba terjadi dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik tersebut dipengaruhi oleh perselisihan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Bagi pemilik (*principal*) informasi perusahaan itu sangat penting terutama pada informasi keuangan karena laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai ketentuan bahwa perusahaan itu mengalami peningkatan laba atau penurunan laba. Namun, biasanya seorang manajer (*agent*) memberikan informasi kepada pemilik tidak sesuai seperti apa yang sedang

dialami perusahaan, akibatnya manajer mendapatkan kesempatan untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba dengan tujuan mendapatkan keuntungan bagi pihak dirinya sendiri. Kondisi yang seperti inilah yang menjadikan munculnya asimetri informasi atau kesenjangan informasi yang sedang dihadapi oleh manajer dengan pemilik.

Terdapat penelitian yang mengenai hubungan asimetri informasi dengan kegiatan manajemen laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba (*discretionary accrual* dan *real activity manipulation*). Penelitian yang dilakukan Wiyadi, dkk (2016) memperkuat bahwa adanya hubungan yang signifikan pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Informasi asimetri merupakan salah satu aspek pemicu timbulnya manajemen laba. Timbulnya hubungan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dengan pemilik perusahaan sebagai *principal* adalah maksud dari teori keagenan (*Agency Theory*). Asimetri informasi itu muncul pada saat manajer mengetahui informasi internal secara rinci serta dapat melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiyadi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, dkk (2014) bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

*Leverage* memiliki hubungan dengan pelaksanaan manajemen laba, dimana investor mengetahui rasio *leverage* perusahaan yang paling kecil karena dampak resiko yang telah terjadi dapat dipengaruhi oleh rasio *leverage*. Jadi semakin kecil rasio *leverage* maka semakin kecil juga resikonya. Oleh sebab itu, pada saat perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan mengarah untuk melakukan perilaku manajemen laba tersebut. Hal itu disebabkan adanya posisi perusahaan yang terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. *Leverage* merupakan rasio antara total hutang dengan total aset atau *debt assets ratio*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Agustia (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba karena perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *leverage* dengan pelaksanaan manajemen laba yaitu yang telah dilakukan oleh Sosiawan (2012). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi, dkk (2016) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi karena perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976).

Profitabilitas merupakan rasio yang menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal. *Return On*

*Assets* (ROA) adalah salah satu dari pengukuran profitabilitas. Jadi jika semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba. Profitabilitas membuktikan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba selama satu periode waktu tertentu. Dengan demikian nilai profitabilitas perusahaan menggunakan parameter untuk mengukur kinerja perusahaan. Jadi jika profitabilitas perusahaan itu tinggi maka kinerja dan kemampuan perusahaan untuk mewujudkan keuntungan juga meningkat. Penelitian Wiyadi, dkk (2016) telah menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan keuntungan yang diterima pemegang saham diperoleh dari kinerja perusahaan yang bertambah baik yang ditunjukkan profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba (Madli, 2014) dalam (Wiyadi, dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada tindakan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dikategorikan menurut besar kecilnya perusahaan atas berbagai cara yang terdiri dari total aktiva, *log size*, nilai pasar saham (Azlina, 2010) dalam (Yamaditya dan Raharja, 2014). Dalam pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba yaitu terkait kinerja perusahaan yang berupa pengawasan dan pengamatan, semakin besar perusahaan maka semakin besar pengawasan yang akan diterima oleh perusahaan, sebagai akibatnya manajer tidak bisa bebas melakukan pelaksanaan perataan laba karena apabila perusahaan terbukti menjalankan

kecurangan dampak yang akan diterima oleh perusahaan adalah citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan akan menilai buruk.

Penelitian Setiawati dan Lieany (2016) menjelaskan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung menarik perhatian politik, baik pemerintah maupun kelompok lainnya. Oleh sebab itu, manajer perusahaan mengarah untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi harapan pihak yang terkait proses politik. Penelitian tersebut diperkuat oleh Andriyani dan Khafid (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan secara simultan berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Hadiprajitno (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karena dalam melaporkan laba baik perusahaan kecil atau perusahaan besar setiap perusahaan memiliki kepentingan sama untuk terlihat baik bagi investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang beragam, maka peneliti kembali meneliti dengan merujuk kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiyadi, dkk (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tahun penelitian, dimana tahun sebelumnya adalah pada perusahaan manufaktur LQ-45 tahun 2004-2013, sedangkan penelitian kali ini yaitu perusahaan manufaktur tahun 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki pengaruh cukup besar dalam dinamik perdagangan di BEI sehingga pemilihan sampel perusahaan manufaktur ini diharapkan dapat mempresentasikan kondisi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Selain itu, hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan menunjukkan hasil penelitian dengan menggunakan seluruh

perusahaan dapat memberikan hasil yang berbeda/sama. Penelitian ini juga terdapat penambahan variabel ukuran perusahaan dimana ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, nilai pasar saham seperti yang dikemukakan oleh Suwito dan Herawati (2005) dalam Andriyani dan Khafid (2014). Alasan dipilihnya ukuran perusahaan sebagai variabel independen adalah dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar pasti akan membutuhkan dana yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana itu berasal dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam mendapatkan dana tersebut dengan melaksanakan manajemen laba, sehingga pelaporan laba yang tinggi agar calon investor maupun kreditur tertarik untuk menanamkan dananya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Manajemen laba riil merupakan manipulasi laba melalui aktivitas operasional yang secara langsung mempengaruhi arus kas. Manajemen melakukan manipulasi laba karena adanya beberapa alasan, seperti untuk memenuhi tujuan pribadi, meningkatkan kompensasi, meningkatkan harga saham dan mendapatkan subsidi dari pemerintah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba riil antara lain asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba riil?



2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba riil.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba riil.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba riil.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil.

### **1.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Aspek Teoritis
  - a) Memberikan kontribusi dan pengetahuan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba riil.
  - b) Digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil topik penelitian yang sama.

## 2. Aspek Praktis

### a) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai referensi informasi serta pengetahuan untuk menilai kualitas laba terkait dengan pelaksanaan manajemen laba.

### b) Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan wawasan atau pengetahuan kepada manajemen untuk menghindari perilaku manajemen laba yang dapat berakibat merugikan pribadi dan perusahaan di mata masyarakat serta turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.